

THE INFLUENCE OF ECO-EFFICIENCY AND IMPLEMENTATION OF GREEN ACCOUNTING ON ACHIEVEMENT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT (CASE STUDY OF CONSUMER GOODS INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2022)

PENGARUH ECO-EFFICIENCY DAN IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING TERHADAP PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

Fadia Lutfiany Lukia¹, Dwi Indah Lestari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani
fadialutfiany_20p026@ak.unjani.ac.id¹, dwiindah@ak.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study investigates how eco-efficiency and green accounting implementation affect sustainable development in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The research method used is quantitative with descriptive and associative approaches. The population in this study was 51 companies with a sample of 17 companies. The software used to process the data is SPSS 24. The results of this study show that the sustainability status of these companies has consistently improved, indicating positive progress in their efforts to achieve better sustainability. The eco-efficiency status, which is determined by the possession of ISO 14001 certification in business operations, shows fluctuating performance depending on the duration of the certificate. On the other hand, green accounting generally improved over the five-year period, showing a positive trend. The relationship between eco-efficiency and green accounting in relation to sustainable development is not significant either partially or simultaneously. This suggests that there are many other factors that can influence the relationship between the three variables. This study was conducted because there are still few studies that examine the impact of eco-efficiency and the application of green accounting on the achievement of sustainable development, especially in the consumer goods sector.

Keywords: *Eco-Efficiency, Green Accounting, Sustainable Development.*

ABSTRAK

Studi ini menginvestigasi bagaimana eko-efisiensi dan implementasi akuntansi hijau berpengaruh terhadap pembangunan keberlanjutan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan dengan sampel sebanyak 17 perusahaan. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status keberlanjutan perusahaan-perusahaan tersebut secara konsisten mengalami peningkatan, yang mengindikasikan kemajuan positif dalam upaya mereka untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik. Status eko-efisiensi, yang ditentukan oleh kepemilikan sertifikasi ISO 14001 dalam operasi bisnis, menunjukkan kinerja yang berfluktuasi tergantung pada durasi sertifikat. Di sisi lain, akuntansi hijau secara umum meningkat selama periode lima tahun, menunjukkan tren yang positif. Hubungan antara eko-efisiensi dan akuntansi hijau dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan tidak signifikan baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan karena masih sedikitnya penelitian yang meneliti dampak eko-efisiensi dan penerapan akuntansi hijau terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, khususnya pada sektor barang konsumsi.

Kata kunci : Eko-efisiensi, Akuntansi Hijau, Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Dalam tiga tahun terakhir, perekonomian Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan pemulihan setelah pandemi *Covid-19*. Laporan Badan Pusat Statistik (2023), yang tersedia pada tanggal 20 Oktober 2023, menyatakan bahwa PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,17% (y/y) pada Triwulan-II 2023 dibandingkan dengan Triwulan-II 2022, dengan penguatan secara spasial di beberapa daerah pada Triwulan-II 2023.

Sektor barang konsumsi adalah salah satu sektor yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk industri makanan dan minuman. Sebagai contoh, kontribusi industri pengolahan terhadap sektor industri secara keseluruhan sebesar 18,57% pada triwulan III-2023, dengan industri makanan dan minuman menjadi subsektor dengan kontribusi terbesar sebesar 6,47% [1].

Peningkatan konsumsi produk barang konsumsi telah mendorong pertumbuhan ekonomi. Bagaimanapun, perkembangan ini juga berdampak pada perluasan produksi limbah yang merupakan sumber pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dalam industri produk pembeli dituntut untuk menjadi lebih ramah lingkungan. Dalam kondisi ini, perusahaan harus mencari cara untuk mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan namun tetap menjaga perkembangan dan profitabilitas. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah menggunakan prosedur efisiensi ekologis (*eco-efficiency*) dan akuntansi hijau (*green accounting*).

Eco-efficiency merupakan gagasan bahwa suatu bisnis harus berusaha meminimalkan biaya

operasionalnya untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasinya [2].

Sedangkan, *green accounting* merupakan pendekatan yang signifikan dalam mengembangkan pandangan ilmiah mengenai cara mengelola masalah yang terkait dengan upaya melindungi lingkungan [3]. Lebih dalam, *green accounting* adalah proses menggabungkan informasi keuangan sosial dan lingkungan dengan pengakuan, penilaian, pencatatan, rangkuman, dan pelaporan menjadi kumpulan laporan akuntansi yang membantu pengguna menilai dan membuat keputusan ekonomi dan non-ekonomi [4].

Pengurangan dampak terhadap lingkungan seharusnya menjadi bagian dari kewajiban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa perusahaan juga merupakan penyebab utama pencemaran alam, seperti mencemari air, udara, dan tanah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan konsep *eco-efficiency* untuk mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi akibat kegiatan perusahaan [5].

Selain itu, perusahaan harus dapat mengukur, mengelola, dan melaporkan dampak mereka terhadap lingkungan dengan akurat dan transparan. Meningkatkan transparansi dalam memberikan informasi mengenai lingkungan akan membantu menunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga lingkungan. Laporan yang dihasilkan akan memperoleh kepercayaan dari investor [6]. *Green accounting* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi bisnis sambil memperhatikan lingkungan [7].

Perusahaan dalam industri barang konsumsi dapat menggabungkan pengukuran kinerja dan pelaporan

keuangannya dengan prinsip *green accounting*. Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan di industri barang konsumsi tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif mereka terhadap lingkungan, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 111 Tahun 2022 yang mengatur tentang penetapan sasaran pembangunan berkelanjutan memuat peraturan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan global di Indonesia. Proses pencapaian target SDG Indonesia pada tahun 2023 lebih cepat dibandingkan rata-rata global, menurut laporan Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi. Dari data Bappenas, 63% indikator telah mencapai target mereka, 15% menunjukkan tren yang berkembang, dan 78% indikator SDG telah tercapai dan terus berkembang. 22% masih perlu diperhatikan [8].

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaporkan peningkatan pencemaran limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dari tahun 2015 hingga 2019, meskipun sebagian besar pelaku usaha telah mematuhi kebijakan. Kegiatan bisnis masih menyebabkan kerugian yang signifikan. Pertambangan, energi, gas, minyak, manufaktur, pertanian, dan jasa adalah beberapa aktivitas yang mencemari tanah. Menurut Rosa Vivian Ratnavati, Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 501.470,4 ton sampah harus dibuang pada tahun 2015 dari 211.359,2 meter persegi lahan yang terkontaminasi limbah B3 [9].

Penelitian ini dilakukan karena masih sedikitnya penelitian yang menginvestigasi dampak eko-efisiensi

dan penerapan *green accounting* dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, khususnya pada sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara eko-efisiensi, akuntansi hijau, dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Selama periode lima tahun dari 2018 hingga 2022, penelitian ini menganalisis data kuantitatif yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta data yang ditemukan di situs web perusahaan tersebut. Sampel diambil secara purposif dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Perusahaan harus terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022; (2) tidak suspense pada rentang 2018 hingga 2022; (3) harus melakukan IPO sebelum tahun 2018; dan (4) bersertifikat ISO 14001. Program SPSS 24 digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni *sustainable development* sebagai variabel terikat, *eco-efficiency* dan *green accounting* sebagai variabel bebas.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik deskriptif dan asosiatif. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada dampak dari *eco-efficiency* dan *green accounting* terhadap *sustainable development* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut hipotesis penelitian:

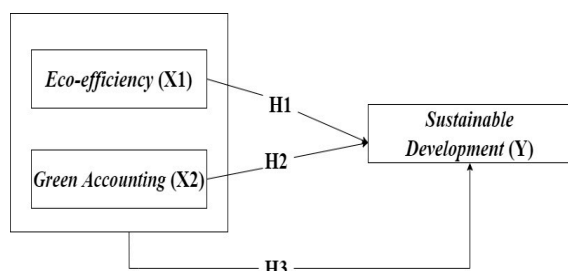
H₁: *Eco-efficiency* memiliki dampak

positif terhadap *Sustainable Development*

H₂: *Green Accounting* memiliki dampak positif terhadap *Sustainable Development*

H₃: *Eco-efficiency* dan *Green Accounting* memiliki dampak terhadap *Sustainable Development*

Bagan hipotesis disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1 Hipotesis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel dibawah menunjukkan hasil statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| EE | 85 | .00 | 1.00 | .8824 | .32410 |
| GA | 85 | 29.00 | 264.00 | 182.7647 | 58.37291 |
| SDv | 85 | 1286.00 | 1874.00 | 1542.0941 | 173.23055 |
| Valid N | 85 | | | | |

Sumber: *Hasil Output SPSS 24 (Data Olahan, 2023)*

Berdasarkan uji statistik, *eco-efficiency* memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,8824, dan standar deviasi 0,32410. Variabel *green accounting* mempunyai nilai rata-rata sebesar 182,7647 dan standar deviasi sebesar 58,37291 dengan rentang antara 29 hingga 264. Variabel *sustainable*

development memiliki rata-rata 1541.9529 dan standar deviasi 173.42014, dengan rentang nilai antara 1286 dan 1874. Masing-masing standar deviasi lebih kecil dari *mean*.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel berikut menunjukkan hasil asumsi klasik:

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

| No | Uji Asumsi Klasik | Hasil | Keterangan |
|----|-------------------------|--|-----------------------------------|
| 1 | Uji Normalitas Data | Asymp Sig (2-tailed) value 0,086 | Data berdistribusi normal |
| 2 | Uji Multi kolinearitas | EE VIF value; GA = 1,436; 1,436 < 10 EE Tolerance value; GA = 0,696; 0,696 > 0,10 | Tidak terjadi multi kolinearitas |
| 3 | Uji Hetero kedastisitas | Titik-titik tersebut tidak menumpuk pada satu titik dan menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y | Tidak terjadi hetero kedastisitas |
| 4 | Uji Auto korelasi | Durbin-Watson value = 1,767 dU < d < 4-1,6957 ; 1,6957 < 1,767 < 2,3043 | Tidak terjadi auto korelasi |

Sumber: *Data Olahan 2024*

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel dibawah menunjukkan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda

| | Constant | β | T | Sig | Ket |
|----|----------|---------|--------|-------|------------|
| EE | 253,733 | -34,190 | -1,084 | 0,282 | H1 ditolak |
| GA | | 0,32 | 1,638 | 0,105 | H2 ditolak |

Sumber: *Data Olahan, 2024*

Berikut ini adalah hasil tes yang

menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang sama:

$$Y = 253,733 - 34,190X_1 + 0,320X_2 + \epsilon$$

Adapun pengaruh dari masing-masing variabel berdasarkan persamaan ini dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien *sustainable development* tahun 2018–2022 pada perusahaan industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 253,733.
- Koefisien regresi *eco-efficiency* (X_1) yakni -34,190 menunjukkan bahwa variabel *eco-efficiency* memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainable development*.
- Koefisien regresi *green accounting* (X_2) yang berjumlah 0,320 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki dampak positif terhadap *sustainable development*.

4. Hasil Analisis Korelasi

Tabel berikut menunjukkan analisis korelasi:

Tabel 4 Analisis Korelasi

| Variabel Independen | Koefisien Korelasi | Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-------------------------|--------------------|--------------------|------------------|
| <i>Eco-efficiency</i> | -0,087 | 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| <i>Green Accounting</i> | 0,159 | 0,00-0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Data Olahan 2024

Uji korelasi parsial menemukan hubungan sangat lemah antara *eco-efficiency* dan *sustainable development*, dengan korelasi negatif yakni -0,087, menunjukkan peningkatan *eco-efficiency* cenderung menurunkan skor *sustainable development*. Sementara itu, hubungan antara *green accounting* dan *sustainable development* juga lemah dengan korelasi positif sebesar 0,159, menandakan bahwa

meningkatnya *green accounting* bisa meningkatkan *sustainable development*.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel berikut menunjukkan hasil koefisien determinasi:

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| .198 ^a | .039 | -.016 | 85.59048 |

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Eco-efficiency

b. Dependent Variable: Sustainable Development

Sumber: Hasil Output SPSS 24 (Data Olahan, 2024)

Nilai *adjusted R-squared* berdasarkan hasil pengujian di atas adalah sebesar 1,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa eko-efisiensi dan *green accounting* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini mampu memprediksi *sustainable development* sebesar 1,6%, sementara bagian lain dipengaruhi oleh unsur-unsur yang tidak dibahas dalam analisis ini.

6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel berikut menunjukkan hasil hipotesis secara parsial:

Tabel 6 Uji Hipotesis Secara Parsial Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Error Std. | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 253.5733 | 11.835 | | | 21.439 | .000 |
| Eco-efficiency | -34.190 | 31.552 | -.120 | | -1.084 | .282 |

| | | | | |
|------------|------|------|------|-------|
| Green | .320 | .195 | .182 | 1.638 |
| Accounting | | | | 1.05 |

a. Dependent Variable: Sustainable Development

Sumber: Hasil Output SPSS 24 (Data Olahan, 2024)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6, tabel t memiliki signifikansi ($\alpha/2$; $n-k-1$), dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, dengan n sebagai data dan k sebagai variabel independen. Karena $df = 85-2-1 = 82$, nilai t tabel adalah 1,98932.

a) Uji variabel *Eco-efficiency*

Nilai t hitung *Eco-efficiency* (X1) pada tabel sebelumnya sebesar -1,084 dan nilai t tabel sebesar 1,98932, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t hitung lebih kecil dari t tabel.

b) Uji Variabel *Green Accounting*

Nilai t hitung variabel *Green Accounting* (X2) pada tabel sebelumnya sebesar 1,638 dan t tabel sebesar 1,98932. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t hitung lebih kecil dari t tabel.

7. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tabel berikut menunjukkan hasil hipotesis secara simultan:

Tabel 7 Uji Hipotesis Secara Simultan ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 24298.461 | 2 | 12149.230 | 1.658 | .197 ^b |
| | Residual | 593384.162 | 81 | 7325.730 | | |
| | Total | 617682.623 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: Sustainable Development

b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Eco-efficiency

Sumber: Hasil Output SPSS 24 (Data Olahan, 2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa f hitung adalah 1,658 dan signifikansi sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05. Sementara f hitung sebesar 1,658 lebih

kecil daripada f tabel sebesar 3,96. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang berlangsung secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap *Sustainable Development*

Penelitian menunjukkan bahwa variabel *eco-efficiency* mempunyai nilai t hitung sebesar -1,084 namun nilai t tabel sebesar 1,98932. Nilai taksiran t tidak melebihi nilai krusial, hal ini menunjukkan bahwa $t \leq t$ tabel. H_0 setuju bahwa *eco-efficiency* tidak mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dengan hasil signifikan sebesar 0,282 lebih dari 0,05. Menurut statistik dalam penelitian ini, *eco-efficiency* tidak cukup membantu pertumbuhan berkelanjutan.

Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 tampaknya tidak secara langsung memengaruhi *sustainable development*. Temuan ini menunjukkan bahwa sementara ISO 14001 berperan dalam meningkatkan efisiensi lingkungan di dalam organisasi, namun tidak secara otomatis bertranslasi menjadi kontribusi yang nyata bagi *sustainable development*. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor lain memiliki dampak yang lebih dominan, atau penggabungan sistem pengelolaan lingkungan dengan kerangka strategi bisnis yang lebih ekstensif dan mendalam perlu dilakukan agar dampak yang signifikan terhadap *sustainable development* dapat terwujud.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan (2023) yang menyatakan bahwa pada sebagian besar tren dalam *eco-efficiency* perkotaan positif, menunjukkan kemajuan tersebut telah mencapai

sustainable development goals.

2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*

Penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 1,638, sementara nilai *t* tabel yang diperoleh adalah 1,98932. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung tidak melebihi nilai kritis yang disyaratkan, yaitu $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$. Hasil signifikan sebesar 0,105 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *green accounting* dengan pembangunan berkelanjutan.

Green accounting tidak memiliki dampak yang signifikan pada *sustainable development*, yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan berbasis lingkungan belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlanjutan perusahaan (May et al., 2023). Implementasi *green accounting* dapat terkendala oleh kurangnya kesadaran dan partisipasi dari berbagai pihak terlibat. Diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif agar praktik *green accounting* memberikan manfaat dalam mencapai *sustainable development*.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian May et al., (2023) bahwa *green accounting* tidak berdampak terhadap *sustainable development*.

Di sisi lain, penelitian ini konsisten dengan temuan Justita Dura & Riyanto Suharsono (2022), Selpiyanti & Fakhroni (2020), Loen (2019), Wiguna et al. (2022), Nabila dan Arinta (2021) dan Muniroh et al. (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ulasan dan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh eko-efisiensi dan akuntansi hijau terhadap pembangunan berkelanjutan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, maka penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Walaupun ada banyak sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi..
2. Terbatasnya jangka waktu yang digunakan dalam penelitian yakni hanya 5 tahun, sedangkan data dan perusahaan terus bertambah setiap tahunnya.
3. Masih terdapat beberapa faktor lain yang belum dieksplorasi, yang mungkin juga memiliki dampak terhadap variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasannya, penelitian ini menguji dampak eko-efisiensi dan akuntansi hijau terhadap keberlanjutan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Temuan-temuan tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Kondisi *sustainable development* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yang stabil untuk periode 2018-2022, meskipun peningkatan tahun sebelumnya menunjukkan kemajuan yang baik dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan *sustainable development* yang lebih baik.
2. Perusahaan pemegang sertifikat ISO

14001 sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan variasi kinerja *eco-efficiency*. Adanya fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh masa berlaku sertifikat telah habis atau perusahaan belum menerapkan standar ISO 14001 dalam praktik operasional perusahaannya.

3. Penerapan *green accounting* untuk perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022 menunjukkan tren yang baik, dengan peningkatan penggunaan *green accounting* selama periode lima tahun.
4. Berikut merupakan dampak dari *eco-efficiency* dan *green accounting* terhadap *sustainable development* sejak 2018 hingga 2022 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):
 - a. *Eco-efficiency* tidak memiliki dampak terhadap *sustainable development*
 - b. Implementasi *green accounting* tidak memiliki dampak terhadap *sustainable development*
 - c. *Eco-efficiency* dan Implementasi *green accounting* tidak berdampak secara simultan terhadap *sustainable development*.

Penelitian ini menguji dampak eko-efisiensi dan akuntansi hijau terhadap kelangsungan pembangunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Namun, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut untuk penelitian lebih lanjut mengingat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Disarankan untuk mengambil

sampel dari berbagai sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk membandingkan kinerja lingkungan pada sektor lain.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variabel *dummy* sebagai pengukuran *eco-efficiency* dan *analysis content* sebagai pengukuran penerapan *green accounting* tidak memiliki dampak signifikan pada *sustainable development*. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan indikator *eco-efficiency* dan *green accounting* yang berbeda dalam penelitian selanjutnya untuk memperkuat pengaruhnya terhadap *sustainable development*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhi, "Pemerintah Pertahankan Daya Saing Industri Nasional," Kementerian Komunikasi dan Informatika. [Online]. Available: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/501111/pemerintah-pertahankan-daya-saing-industri-nasional/0/berita>
- [2] S. C. Aviyanti and Y. Isbanah, "Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 77–84, 2019.
- [3] D. I. Lestari, P. P. Adi, S. Kustinah, D. Jayanti, and V. C. Mulyandini, "Green Accounting, Environmental Accounting, and Carbon Accounting: Is It the Same?," vol. 4883, pp. 2359–2366, 2023.
- [4] A. Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018. [Online].

- Available:
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1167139>
- [5] N. D. Panggau and A. Septiani, "Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Variabel Moderasi," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 4, pp. 1–8, 2017.
- [6] D. Jayanti, "Application of green accounting to company values through profitability," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 11, p. 2023, 2022, [Online]. Available:
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [7] R. Nabila, "Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesiaâ€™S Manufacturing Sector," *Akunt. Dewantara*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.26460/ad.v5i1.9147.
- [8] A. Bunga, "Menlu Retno di PBB: Pencapaian SDGs Indonesia Lebih Tinggi dari Rata-rata Dunia," *kumparanNEWS*. [Online]. Available:
<https://kumparan.com/kumparannews/menlu-retno-di-pbb-pencapaian-sdgs-indonesia-lebih-tinggi-dari-rata-rata-dunia-21DYVGNcAlG/full>
- [9] Yuniato, "Lahan Terkontaminasi Limbah B3 Naik Hampir 300% dalam 5 Tahun," *Katadata*. [Online]. Available:
<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f3357053173e/lahan-terkontaminasi-limbah-b3-naik-hampir-300-dalam-5-tahun>
- [10] F. Tan, "An Inquiry into Green Innovation and Eco-Efficiency of Sustainable Development Demonstration Belt in China," pp. 1–24, 2023.
- [11] S. P. May, I. Zamzam, R. Syahdan, and Z. Zainuddin, "Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development," *Owner*, vol. 7, no. 3, pp. 2506–2517, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i3.1586.
- [12] Justita Dura and Riyanto Suharsono, "Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry," *J. Akunt.*, vol. 26, no. 2, pp. 192–212, 2022, doi: 10.24912/ja.v26i2.893.
- [13] S. Selpiyanti and Z. Fakhroni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development," *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 12, no. 1, pp. 109–116, 2020, doi: 10.17509/jaset.v12i1.23281.
- [14] M. Loen, SE., M.Si., "Pengaruh penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development dengan Resource Efficiency sebagai pemoderasi," *J. Akunt. dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 6, no. 3, pp. 14–25, 2019, doi: 10.35137/jabk.v6i3.327.
- [15] M. Wiguna, S. Indarti, Thamrin, and Andreas, "Implementasi Green Accounting dan Women on Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 626–635, 2022, [Online]. Available:
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jabk/article/view/5716%0Ahttps://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jabk/article/view/5716/2013>
- [16] M. Muniroh, E. Nursasi, and T. Triani, "PENGARUH

PENERAPAN GREEN
ACCOUNTING DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP
SUSTAINABLE
DEVELOPMENT DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABLE MODERASI: Pada
Perusahaan Sektor Industri Dasar
dan Kimia yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019--
2021,” *Akses J. Publik & Bus.
Adm. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 28–39,
2023.